

# PENGARUH INOVASI PANGERAN SADIMI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KIARAPEDES KABUPATEN PURWAKARTA

**Lastriyani<sup>1)</sup>, Dahly Sukmapryandhika<sup>2)</sup>, Titin Rohayatin<sup>3)</sup>**  
 1,2,3) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
 Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini membahas masalah penelitian mengenai minimnya pemberdayaan masyarakat terkait pengetahuan Inovasi Pangeran Sadimi sehingga belum optimalnya Inovasi Pangeran Sadimi, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Inovasi Pangeran Sadimi terhadap Pemberdayaan masyarakat. Menggunakan teori Inovasi pemerintah daerah menurut Rogers (kemanfaatan, kesesuaian, kompleksitas, aplikasi dan pengamatan) dan teori Pemberdayaan menurut Suharto (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan). Metode Penelitian menggunakan metode eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data: studi pustaka dan lapangan dengan penyebaran angket. Teknik Pengolahan Data *Metode Succceccive Interval* (MSI), uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji T, menggunakan teknik random sampling (*Probability Sampling*) dan ukuran populasi 164 dengan sampel 100 responden. Teknik analisis data: teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil Rekapitulasi Inovasi Pangeran Sadimi menunjukkan kriteria ini menunjukkan bahwa variabel Inovasi Pangeran Sadimi memperoleh skor sebesar 2.61 kategori baik. Rekapitulasi Pemberdayaan Masyarakat memperoleh skor sebesar 2,61 ketegori baik. Hasil penelitian menunjukkan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta sebesar 96,04 % yang diperoleh dengan perhingan koefisien diterminasi sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 3,96 %. Kemudian hasil dari hipotesis alternatif (*Ha*) peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi Pangeran Sadimi terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.

**Kata Kunci:** Inovasi Pangeran Sadimi, Pemberdayaan Masyarakat, Petani Milenial

## Abstract

*The research problem is the lack of community empowerment related to the knowledge of Prince Sadimi's innovation so that Prince Sadimi's innovation is not optimal, the identification of the problem is how community empowerment, how Prince Sadimi's innovation, and how much influence Prince Sadimi's innovation has on community empowerment in Kiarapedes District, Purwakarta Regency. The aim is to describe and analyse how much influence Prince Sadimi's innovation has on community empowerment. The theory used is the theory of local government innovation according*

to Rogers (usefulness, suitability, complexity, application and observation) and the theory of empowerment according to Suharto (enabling, strengthening, protecting, supporting, and maintaining). This research method uses an explanatory method with a quantitative approach. Data collection techniques: literature and field studies by distributing questionnaires. Data processing techniques Successive Interval Method (MSI), validity test, reliability test, normality test, simple linear regression analysis, coefficient of determination and T test, using random sampling technique (Probability Sampling) and population size 164 with a sample of 100 respondents. Data analysis technique: descriptive analysis technique. Based on the results of the Prince Sadimi Innovation Recapitulation, it shows that the Prince Sadimi Innovation variable obtained a score of 2.61 in the good category. The recapitulation of Community Empowerment obtained a score of 2.61 in the good category. The research results indicate. Community Empowerment in Kiarapedes District, Purwakarta Regency is 96.04% which is obtained by calculating the coefficient of determination while the influence of other variables is 3.96%. Then the results of the alternative hypothesis ( $H_a$ ) of the researcher state that there is a significant influence between the innovation of the sadimi prince on community empowerment in Kiarapedes District, Purwakarta Regency.

**Keywords:** Prince Sadimi's Innovation, Community Empowerment, Millennial Farmers

## PENDAHULUAN

Inovasi Pangeran Sadimi sebagai upaya penanggulangan pengangguran di Desa dengan petani milenial ini dikembangkan karena banyaknya jumlah pengangguran di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta sehingga dibutuhkan intervensi yang komprehensif dan tepat pada tingkat perseorangan dan masyarakat. Petani Milenial ini sangat berdampak kepada penurunan angka pengangguran seperti yang telah terbukti di salah satu kelompok yang ada di Kecamatan Kiarapedes diharapkan melalui kegiatan ini para pemuda dapat melestarikan dan mengolah tanah yang dia miliki yang saat ini banyak yang tidak produktif menjadi tanah produktif dan tidak ada keinginan untuk menjualnya.

Secara umum Rogers dalam (Hutagalung & Hermawan, 2018:25) Menyatakan bahwa inovasi memiliki berbagai aspek atau banyak karakteristik atau sifat, yaitu yang pertama *Relative Advantage* (Kemanfaatan), sebuah inovasi harus memiliki manfaat dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Inovasi selalu membawa nilai unik yang membedakannya dari yang lain. Yang kedua *Compatibility* (Kesesuaian) inovasi harus memiliki kompatibilitas dan kesesuaian dengan inovasi yang digantikannya. Yang ketiga *Complexity* (Kompleksitas) karena karakteristiknya yang baru, inovasi sering kali menunjukkan tingkat

kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan iterasi sebelumnya. Yang keempat *Triability* (Aplikasi) Penerimaan inovasi bergantung pada pengujian dan demonstrasi yang ketat tentang keunggulan atau nilai tambah yang lebih unggul dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Yang kelima *Observability* (Pengamatan) suatu inovasi juga harus dapat dirasakan, baik dari segi fungsionalitasnya maupun kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

### **Inovasi Pelayanan Publik**

Menurut (Suwarno, 2008:39) “berbagai alat (tools) seperti halnya yang dimanfaatkan oleh sektor bisnis, juga dimanfaatkan oleh sektor publik agar tujuannya dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien”. Menurut (Pratama, 2020:26) “Inovasi pelayanan publik didefinisikan sebagai implementasi ide baru atau modifikasi ide yang telah digunakan dalam konteks lain untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik”. Mulgan dan Albury dalam (Pratama, 2020:26) mendefinisikan “inovasi publik yang sukses sebagai penciptaan dan penerapan proses, produk, layanan, dan metode penyampaian baru dalam menyediakan layanan publik. Secara umum Rogers dalam (Hutagalung & Hermawan, 2018:25) Menyatakan bahwa inovasi memiliki berbagai aspek atau banyak karakteristik atau sifat, yaitu *Relative Advantage* (Kemanfaatan) sebuah inovasi harus memiliki manfaat dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. *Compatibility* (Kesesuaian) inovasi harus memiliki kompatibilitas dan kesesuaian dengan inovasi yang digantikannya. *Complexity* (Kompleksitas) karena karakteristiknya yang baru, inovasi sering kali menunjukkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan iterasi sebelumnya. *Observability* (Pengamatan) suatu inovasi juga harus dapat dirasakan, baik dari segi fungsionalitasnya maupun kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, pelayanan publik dapat diartikan sebagai suatu konsep yang inovatif dan orisinal, atau suatu konsep yang telah dimodifikasi dan diadaptasi sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Inovasi pelayanan publik diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan.

## **Pemberdayaan**

Menurut Maryani & Nainggolan E. Roselin (2019:1) mengemukakan Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” yang menjadi istilah dasar dan dipadukan dengan awalan “ber” yang menunjukkan kepemilikan kekuasaan. Daya merupakan sinonim dari Tenaga/Kekuasaan, yang menunjukkan bahwa istilah perkasa menunjukkan kekuasaan atau kekuatan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pemberdayaan dapat diartikan sebagai tindakan yang disengaja untuk meningkatkan kemampuan dan kewenangan individu atau entitas. Istilah “*empowerment*” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Inggris “*empowerment*”. Definisi empowerment, sebagaimana yang diberikan oleh Merrian Webster pada Oxford English Dictionary, mencakup dua makna yang berbeda yaitu *To give ability or enable to*, yang diartikan sebagai pemberian kapasitas atau kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu. *To give power of authority to*, yang berarti menganugerahkan kewenangan atau kekuasaan.

## **Konsep Inovasi Pangeran Sadimi**

Menurut (Diaudin, 2023) mengemukakan bahwa “Inovasi Pangeran Sadimi adalah inovasi upaya penanggulangan pengangguran di desa dengan petani millennial yang berusia antara 19 – 39 tahun, dan/atau yang adaptif terhadap teknologi digital”. Mengacu dari penjelasan diatas inovasi Pangeran Sadimi, peneliti dapat mengemukakan bahwa inovasi Pangeran Sadimi yaitu inovasi yang diluncurkan oleh Pemerintah Kecamatan Kiarapedes karena mendorong potensi lokal yang dimiliki. Selanjutnya akan membuka lapangan pekerjaan khususnya di masyarakat pedesaan, sehingga diharapkan agar inovasi Pangeran Sadimi dapat menekan angka pengangguran, kemiskinan dan urbanisasi. Tujuan Inovasi Pangeran Sadimi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan, instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian berupa angket/kuesioner, angket

yaitu memuat pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan tinggal memilih yang sudah disediakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling. Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, studi lapangan berupa observasi dan penyebaran angket. Data yang di peroleh akan di uji validasinya menggunakan uji Validitas dan pengujian Reliabilitas

## PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 1 Hasil Regresi Linear Sederhana**

<b>Variabel</b>	<b>Konstanta</b>
<b>Constant</b>	<b>14.457</b>
<b>Pemberdayaan Masyarakat</b>	<b>.192</b>

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025*

Hasil pengujian regresi diatas digunakan untuk dimasukkan kedalam persamaan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh permasalahan:

$$y = a + bx$$

$$y = \text{Inovasi Pangeran Sadimi} = 14,457 + 192 \text{ Pemberdayaan Masyarakat}$$

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi adalah sebesar 14,457 jika seluruh variabel bebas atau independen bernilai 0. Persamaan di atas menunjukkan besar kekuatan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang ditunjukkan dari koefisien dari variabel bebas. Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki nilai koefisien sebesar 1,92 tanda positif yang menunjukkan hubungan yang searah dan berbanding lurus dengan inovasi Pangeran Sadimi.

## Analisis Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2 Data Koefisien Determinasi Inovasi Pangeran Sadimi**

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.098 <sup>a</sup>	.010	.001	1.31842
a. Predictors: (Constant), Inovasi				
b. b. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat				

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025*

Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Inovasi Pangeran Sadimi (X) di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta (Y) setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai r.square inovasi Pangeran Sadimi sebesar 0,10 atau sama dengan 96,04% yang artinya menunjukkan bahwa besar pengaruh Inovasi Pangeran Sadimi (X) terhadap variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah sebesar 96,04% dan sisanya sebesar 3,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3 Data Koefisien Determinasi Inovasi Pangeran Sadimi**

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.098 <sup>a</sup>	.010	.001	1.31842
c. Predictors: (Constant), Inovasi				
d. b. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat				

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025*

Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y) di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta (X) setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai R-square Pemberdayaan masyarakat sebesar 0,07 atau sama dengan 77,04% yang artinya menunjukkan bahwa besar pengaruh Inovasi Pangeran Sadimi (X) terhadap variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah sebesar 77,04% dan sisanya sebesar 22,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, dapat dikatakan nilai R-square pada inovasi Pangeran Sadimi (X) sebesar 96,04% sedangkan R-Square pemberdayaan masyarakat (Y) sebesar 77,04%.

### Analisis Uji T

**Tabel 4 Data Hasil Uji T Hipotesis**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	14.547	1.496		9.723	.000
	Inovasi	.192	.194	.198	1.975	.332
a. Dependent Variable: Pemberdayaan						

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025*

Dalam menentukan hubungan keterkaitan antara variabel Inovasi Pangeran Sadimi dan Pemberdayaan Masyarakat bukan hanya uji Regresi Linear saja, akan tetapi diukur melalui Uji Determinasi dan Uji T yang dimana, dalam Uji Determinasi memiliki nilai R-Square inovasi Pangeran Sadimi sebesar 96,04% dan pemberdayaan masyarakat sebesar 77,04% hal ini, membuktikan bahwasanya variabel Inovasi Pangeran Sadimi dan Pemberdayaan Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat kuat satu sama lain sedangkan Hasil Uji T sebesar 1.975 (T-hitung) dan T tabel sebesar 1660 hasil menunjukkan nilai *thitung* lebih besar daripada *ttabel* ( $1.975 > 1660$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat dikatakan hubungan antara variabel inovasi Pangeran Sadimi dan Pemberdayaan Masyarakat sangat kuat dengan

melihat hasil dari Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Determinasi dan Uji T (Hipotesis).

### Analisis Uji Validitas

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Item Instrumen Variabel Inovasi Pemerintah Daerah**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,286	0,165	Valid
2	0,507		Valid
3	0,172		Valid
4	0,320		Valid
5	0,567		Valid
6	0,577		Valid

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025*

**Tabel 6 Rekap Hasil Uji Validitas Item Instrumen Variabel Pemberdayaan Masyarakat**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
7	0,811	0,165	Valid
8	0,806		Valid
9	0,251		Valid
10	0,229		Valid
11	0,311		Valid
12	0,816		Valid

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025*

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen penelitian variabel efektivitas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan dari pertanyaan No.7 sampai dengan No.16 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, artinya pertanyaan yang hendak digunakan untuk mengukur variabel tersebut sudah tepat.



## Analisis Uji Reabilitas

**Tabel 7 Rekap Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Inovasi Pangeran Sadimi	0,474	0,165	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat	0,485		Reliabel

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024*

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu Inovasi Pangeran Sadimi sebesar 0,474 dan Pemberdayaan Masyarakat sebesar Pemberdayaan Masyarakat dinyatakan reliabel. Hal ini karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang bernilai 0,165.

## KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi skor total, variabel inovasi Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. berada pada kategori “Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel inovasi memperoleh skor rata-rata sebesar 2.61 atau persentase sebesar 86.00% dan menunjukkan hasil dengan kategori “Baik” pada kisaran 2.34 – 3.00, ini artinya bahwa inovasi pemerintah daerah melalui inovasi Pangeran Sadimi sudah dijalankan dengan baik. Dari ketiga dimensi yang mengukur variabel peranan diketahui aspek pengamatan (observability) yang mendapatkan nilai tertinggi sebesar 2.65 atau 88.00% sedangkan aspek kemanfaatan (relative advantage) mendapatkan nilai terendah sebesar 2.57 atau 85.00%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi skor total, variable pemberdayaan masyarakat melalui inovasi Pangeran Sadimi berada pada kategori “Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel pemberdayaan masyarakat memperoleh skor rata-rata sebesar 2.61 atau persentase sebesar 86.00% dan menunjukkan hasil dengan kategori “Baik” pada kisaran 2.34 – 3.00, ini artinya bahwa pemberdayaan masyarakat sudah dijalankan dengan baik. Dari ketiga dimensi yang mengukur variabel pemberdayaan masyarakat diketahui aspek pemungkinan mendapatkan nilai tertinggi sebesar 2.66 atau 88.00% sedangkan aspek Perlindungan mendapatkan nilai terendah sebesar 2.55 atau 85.00%.
3. Berdasarkan perhitungan, terlihat bahwa penilaian koefisien determinasi sebesar 96,04%, hal ini menunjukkan bahwa besar

pengaruh Inovasi Pangeran Sadimi (X) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta (Y) adalah sebesar 96,04%, pengaruh selebihnya sebesar 3,96% yang merupakan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4. Diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan nilai *t* hitung adalah nilai *thitung* sebesar 1.975 dengan  $\alpha (a) = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2 = 98$  maka didapat nilai *ttabel* sebesar 1.660. Hasil menunjukkan nilai *thitung* lebih besar daripada *ttabel* ( $1.975 > 1.660$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dalam penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh Inovasi Pangeran Sadimi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.
5. Diketahui hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas pada variabel peranan dan variabel efektivitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitian yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya serta layak digunakan untuk menguji permasalahan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Diaudin. (2023). PANGERAN SADIM (UPAYA PENANGGULANGAN PENGANGGURAN DI DESA DENGAN PETANI MILENIAL ). Pemerintah Kecamatan Kiarapedes.

Gunawan, W. (2020). Kamus Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Bee Media Pustaka.

Hikmawati, F. (2020). Metode Penelitian (Issue september 2016). Depok: Rajawali Pers.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Nain, U. (2017). Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman, F., & Taringan Sri Rejekinta, J. (2020). Inovasi Pemerintahan. Malang: Intrans Publishing.

Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2012). Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta.

Rohayatin, T. (2021). Dasar - Dasar Ilmu Pemerintahan. Yogyakarta: Deepublish.

Syahrudin dan Salim. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Umar, N. (2017). Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa. In Sereal Untuk (Vol. 51). Pustaka Pelajar.

Widodo. (2018). Metodologi Penelitian Populer & Praktis (cetakan 2). Depok: PT Raja Grafindo Persada.